



2025

LAPORAN

TRACER STUDY

**PRODI S1 KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Tujuan Survei	2
1.3 Jadwal Pelaksanaan.....	2
1.4 Metode Pengumpulan Data	2
BAB II. HASIL DAN PEMBAHASAN	4
2.1 Profil Responden	4
2.2 Waktu Tunggu Lulusan	6
2.3 Lingkup Kerja Lulusan.....	7
2.4 Kesesuaian Bidang Kerja	8
BAB III PENUTUP	10
3.1 Kesimpulan.....	10
3.2 Saran.....	11

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daya saing lulusan merupakan indikator penting bagi kualitas program studi di perguruan tinggi. Untuk mencerminkan daya saing tersebut, pelaksanaan *tracer study* dilakukan secara sistematis dan terintegrasi melalui sistem informasi daring Universitas Tanjungpura. *Tracer study* ini dilaksanakan secara rutin/reguler setiap tahun oleh Pusat Pembinaan Karir (PPK)–LP3M Untan dan telah terdokumentasi dengan baik. Survei ini wajib dilakukan untuk menelusuri data alumni dari seluruh program studi dan merupakan instrumen penting dalam mengevaluasi relevansi kurikulum

1.2 Tujuan Survei

Tujuan utama dari pelaksanaan survei ini adalah:

1. Menelusuri data alumni Prodi S1 Kehutanan.
2. Mengukur daya saing lulusan di pasar kerja.
3. Mengetahui waktu tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama.
4. Menganalisis lingkup dan kesesuaian bidang pekerjaan lulusan dengan bidang keilmuan.
5. Menyediakan data untuk mengevaluasi relevansi antara profil lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) kurikulum Prodi S1 Kehutanan dengan kebutuhan dunia kerja

1.3 Jadwal Pelaksanaan

Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan survei kepuasan pengguna Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan, kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh Universitas Tanjungpura (UNTAN) untuk melaksanakan *Tracer Study* adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Daring (Online): Pelacakan lulusan dilakukan secara sistematis dan terintegrasi melalui sistem informasi daring Universitas Tanjungpura di laman resmi.

2. Instrumen Survei Standar: Instrumen survei yang digunakan mengacu pada standar nasional dari DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Instrumen ini dikenal sebagai Kuesioner *Tracer Study*.
3. Pelaksanaan Rutin: Survei ini dilaksanakan secara rutin/reguler setiap tahun oleh Pusat Pembinaan Karir (PPK)–LP3M UNTAN dan terdokumentasi dengan baik.
4. Responden: Responden *tracer study* mencakup seluruh alumni Prodi S1 Kehutanan pada angkatan lulus 2024

BAB II. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Profil Responden

Tracer study merupakan kegiatan pelacakan lulusan yang dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai transisi lulusan dari dunia pendidikan ke dunia kerja, termasuk kesesuaian bidang kerja, masa tunggu, serta pengalaman lulusan setelah menyelesaikan studi. Informasi yang diperoleh dari tracer study menjadi salah satu dasar penting dalam evaluasi mutu pendidikan, penguatan relevansi kurikulum, dan penyusunan kebijakan pengembangan program studi.

Bagian profil responden pada tracer study disusun untuk menjelaskan karakteristik lulusan yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Profil ini mencakup aspek-aspek utama seperti tahun lulus, program studi, status pekerjaan, jenis instansi, serta karakteristik lain yang tersedia pada instrumen. Adapun profil responden pada periode lulusan tahun 2024 adalah sebagai berikut: Tabel 1. Tabel Jumlah Responden berdasarkan Tahun Lulus

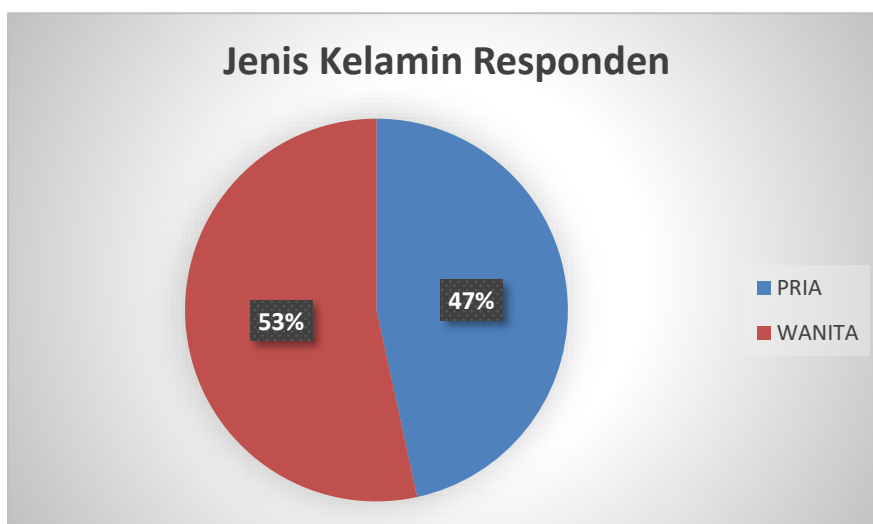
Tahun Lulus	Responden Tracer Study	Responden setelah di Koreksi	Jumlah Lulusan	Persentase Responden
2024	405	322	333	97%

Pelaksanaan tracer study untuk lulusan Tahun 2024 berhasil mengumpulkan data dari 405 responden melalui kuesioner. Sebagai bagian dari penjaminan mutu data, dilakukan proses koreksi untuk mengidentifikasi dan menghilangkan respons ganda atau duplikasi. Setelah proses validasi tersebut, diperoleh 322 responden dengan data yang valid untuk dianalisis. Dengan jumlah total lulusan Tahun 2024 sebanyak 333 orang, tingkat partisipasi responden tervalidasi mencapai 96.7% . Tingkat respon yang sangat tinggi ini menunjukkan cakupan sampel yang sangat baik, sehingga data yang diperoleh dinilai kuat dan dapat direpresentasikan untuk mengkondisikan profil dan outcomes lulusan Tahun 2024.

Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden menurut jenis kelamin menunjukkan komposisi yang

seimbang. Sebanyak 53% (171 orang) dari responden adalah perempuan, sementara 47% (151 orang) adalah laki-laki. Proporsi ini mengindikasikan keterwakilan kedua kelompok jenis kelamin yang memadai dan tidak timpang. Dengan distribusi yang relatif seimbang tersebut, hasil analisis lebih lanjut dari tracer study diharapkan dapat memberikan perspektif yang objektif dan mencerminkan kondisi lulusan secara lebih menyeluruh.



Status Pekerjaan

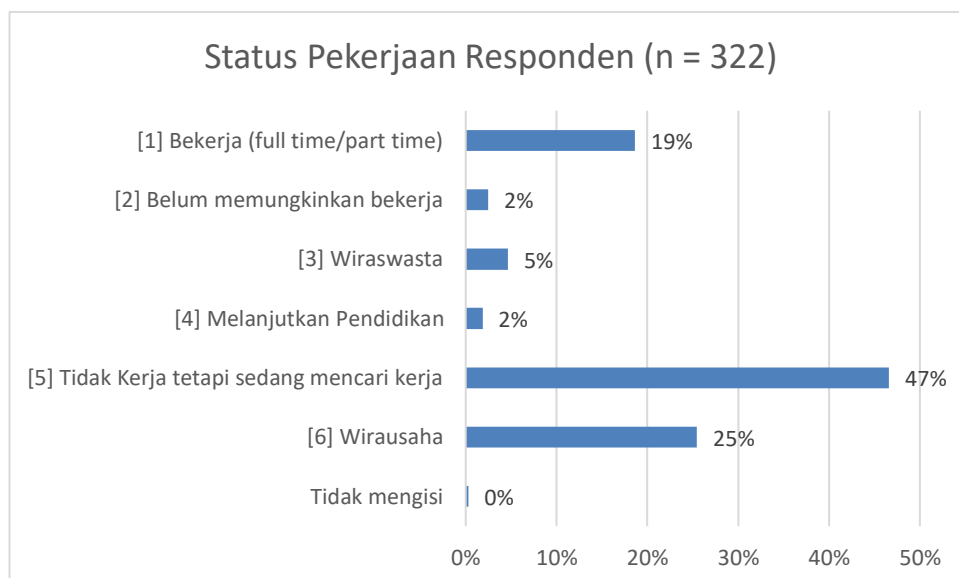
Berdasarkan data yang tervalidasi dari 322 responden, profil status lulusan Tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan (47% atau 150 orang) masih berada dalam kategori "tidak bekerja, tetapi sedang mencari kerja". Sementara itu, lulusan yang telah terserap dalam dunia kerja berjumlah 24%, dengan rincian 19% (60 orang) telah bekerja—baik penuh maupun paruh waktu—dan 5% (15 orang) telah berwirausaha. Selain itu, 25% (82 orang) menyatakan berstatus "wirausaha", sementara hanya 2% (6 orang) memilih untuk melanjutkan pendidikan. Sebanyak 2% (8 orang) lainnya menyatakan belum memungkinkan untuk bekerja, dan tidak ada data yang kosong setelah proses validasi.

Dari temuan ini terlihat bahwa meskipun sebagian lulusan telah memasuki dunia kerja atau berwirausaha, proporsi yang masih aktif mencari pekerjaan cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan dukungan karir, penyesuaian kurikulum, serta pembaruan data berkala untuk memantau perkembangan penyerapan lulusan dalam pasar kerja setelah masa transisi awal.

Selain itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan dinamis mengenai *outcomes* lulusan, diperlukan mekanisme pembaruan (*update*) data secara berkala. Hal ini dapat dilakukan melalui:

1. Survei lanjutan (*follow-up*) pada periode 6 atau 12 bulan setelah kelulusan.
2. Sistem portal alumni yang memungkinkan lulusan memperbarui status pekerjaan atau pendidikannya secara mandiri dan terus-menerus.

Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat *snapshot* di awal masa transisi, tetapi dapat merefleksikan perkembangan karir lulusan secara lebih komprehensif dan real-time. Upaya ini akan meningkatkan kualitas analisis, perencanaan, serta dukungan yang dapat diberikan oleh institusi kepada alumni.

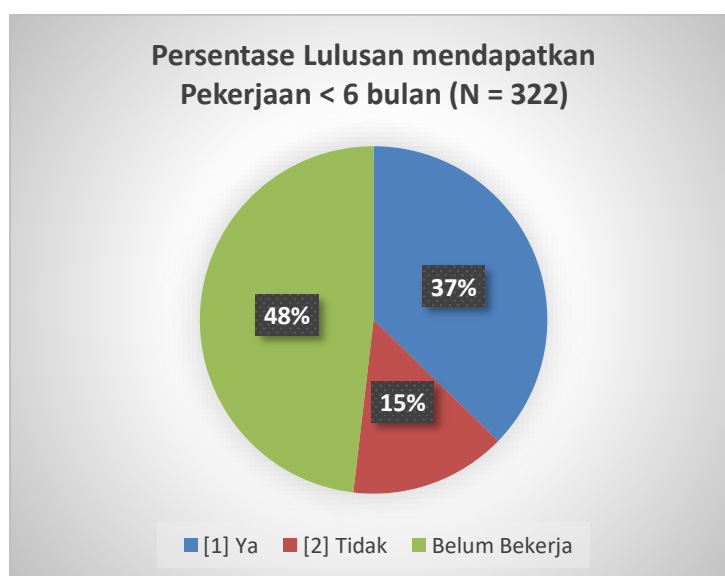


Gambar 1. Grafik Status Pekerjaan Responden

2.2 Waktu Tunggu Lulusan

Berdasarkan data tracer study, sebanyak 37% lulusan (119 orang) menyatakan berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus. Angka ini menunjukkan bahwa dari kelompok lulusan yang telah bekerja, proporsi yang signifikan mampu melalui masa transisi dengan relatif cepat. Sebaliknya, 15% (48 orang) melaporkan bahwa mereka membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Sisanya, yaitu 48% (155 orang)—yang sejalan dengan temuan sebelumnya masih termasuk dalam kategori “Belum

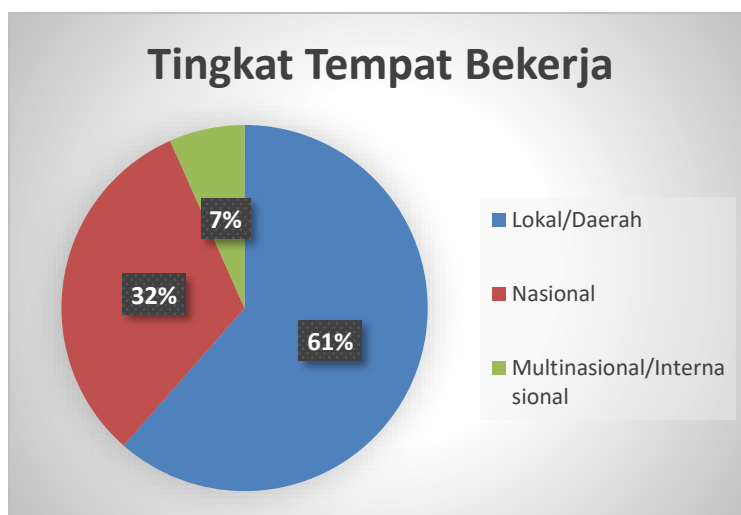
Bekerja” pada saat survei dilakukan. Temuan ini memberikan gambaran yang lebih rinci tentang dinamika penyerapan tenaga kerja. Meskipun hampir setengah dari lulusan masih dalam proses pencarian kerja, terdapat indikasi positif bahwa sebagian dari mereka yang telah bekerja mampu mencapai titik tersebut dalam waktu yang relatif singkat. Data ini semakin menguatkan pentingnya pendampingan karir yang berkelanjutan, terutama bagi lulusan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memasuki pasar kerja, serta perlunya pemantauan berkala untuk mengukur progres penyerapan setelah periode 6–12 bulan pascakelulusan.



2.3 Lingkup Kerja Lulusan

Sebagian besar lulusan, yaitu 61%, bekerja pada tingkat lokal atau daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi lulusan masih sangat signifikan dalam pengembangan ekonomi dan ketenagakerjaan di lingkungan terdekat atau wilayah asal. Selanjutnya, 32% lulusan bekerja pada tingkat nasional, yang mencerminkan kemampuan sejumlah alumni untuk bersaing dan terserap dalam pasar kerja yang lebih luas di skala negara. Sementara itu, proporsi lulusan yang bekerja pada tingkat multinasional atau internasional masih relatif kecil, yaitu 7%. Data ini mengindikasikan peluang maupun tantangan bagi lulusan untuk mengembangkan karier dalam lingkup global. Distribusi ini memperlihatkan bahwa mayoritas lulusan

tetap berperan di tingkat lokal, dengan sebagian yang telah mampu menjangkau pasar nasional dan internasional. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penguatan kurikulum serta layanan pengembangan karir guna meningkatkan daya saing lulusan di berbagai tingkat pasar kerja.



Gambar 2. Distribusi Lulusan berdasarkan Kategori Tempat Kerja Lulusan

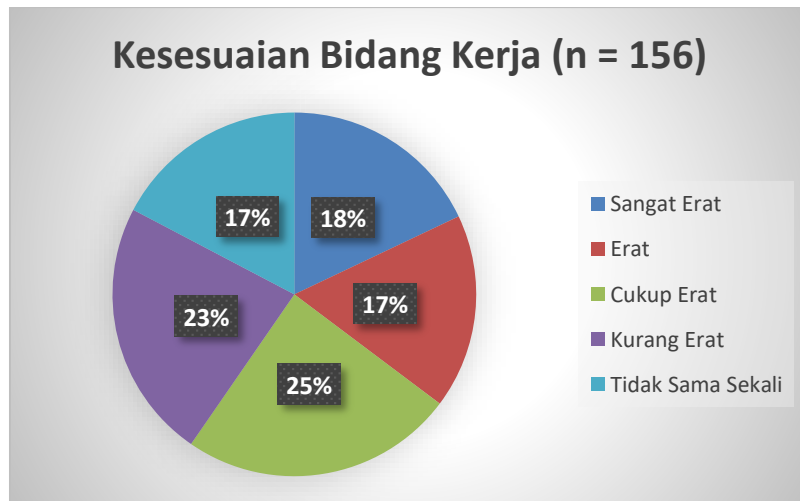
2.4 Kesesuaian Bidang Kerja

Analisis tingkat kesesuaian antara bidang pekerjaan dengan kompetensi keilmuan yang diperoleh selama studi dilakukan terhadap 156 responden yang telah bekerja atau berwirausaha. Hasilnya menunjukkan distribusi menunjukkan bahwa sebanyak 25% lulusan menilai kesesuaian bidang kerjanya sangat erat dengan latar belakang pendidikan, diikuti oleh 23% yang menilai erat. Dengan demikian, secara kumulatif, 48% lulusan merasakan keterkaitan yang kuat antara pekerjaan dan kompetensi studi mereka.

Sementara itu, 17% lulusan menilai kesesuaian berada pada tingkat cukup erat. Di sisi lain, proporsi yang signifikan, yaitu 35% lulusan, berada pada kategori yang kurang ideal: 18% menyatakan kurang erat dan 17% menyatakan tidak sama sekali terkait dengan bidang studi yang ditempuh.

Data ini mengindikasikan bahwa meskipun hampir setengah dari lulusan yang bekerja telah memasuki bidang yang relevan, masih terdapat tantangan dalam penyerapan lulusan ke dalam lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi utamanya. Tingkat ketidaksesuaian yang mencapai lebih dari sepertiga responden

memerlukan perhatian lebih lanjut, baik dalam hal penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja, penguatan bimbingan karier, maupun perluasan jejaring kemitraan dengan industri yang selaras dengan disiplin ilmu yang dihasilkan oleh institusi.



Gambar 3. Tingkat Kesesuaian Pekerjaan Lulusan

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tracer study terhadap 322 responden lulusan tahun 2024 yang tervalidasi, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tingkat partisipasi dan keterwakilan sampel sangat tinggi, mencapai 96.7% dari total populasi lulusan. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin juga seimbang (53% perempuan dan 47% laki-laki), sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan kuat dan representatif untuk menggambarkan kondisi lulusan.
2. Tantangan utama yang dihadapi lulusan adalah penyerapan ke dalam pasar kerja. Sebanyak 47% lulusan masih aktif mencari pekerjaan, sementara hanya 24% yang telah bekerja atau berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan fase kritis bagi sebagian besar alumni.
3. Dari lulusan yang telah bekerja, sebagian besar (61%) berkontribusi di tingkat lokal/daerah, menunjukkan peran penting alumni dalam pengembangan ekonomi wilayah. Namun, penyerapan di tingkat nasional (32%) dan internasional (7%) masih memiliki ruang untuk ditingkatkan.
4. Terdapat isu kesesuaian bidang kerja yang perlu mendapat perhatian. Meskipun 48% lulusan yang bekerja merasa pekerjaannya erat atau sangat erat dengan latar belakang pendidikan, sebanyak 35% lainnya menyatakan tingkat kesesuaian yang kurang hingga tidak sama sekali. Hal ini mengisyaratkan adanya gap antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.
5. Kecepatan penyerapan kerja bervariasi. Sebanyak 37% lulusan yang telah bekerja mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan, menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dari sebagian alumni. Namun, data ini juga perlu dilihat dalam konteks waktu pengambilan data yang masih sangat dekat dengan masa kelulusan.

3.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran strategis bagi institusi:

1. Menginstitusionalisasi Sistem Pemantauan Alumni yang Berkelanjutan. Disarankan untuk membangun mekanisme *follow-up* data yang terstruktur, misalnya dengan survei lanjutan pada periode 6 bulan, 1 tahun, dan 3 tahun setelah kelulusan. Pengembangan portal alumni yang interaktif juga akan memudahkan pembaruan data secara mandiri dan real-time, sehingga menghasilkan peta *outcomes* lulusan yang lebih dinamis dan akurat.
2. Memperkuat Layanan Karir dan Jejaring Alumni. Mengingat tingginya proporsi lulusan yang sedang mencari kerja, unit layanan karir perlu dioptimalkan. Kegiatan dapat difokuskan pada: penyelenggaraan *job fair* dan *company talk* yang lebih intensif, pendampingan penulisan CV dan simulasi wawancara, serta penguatan jejaring dengan alumni yang sudah sukses (*alumni mentoring*) dan dunia industri untuk membuka lebih banyak peluang kerja dan magang.
3. Melakukan Penyelarasan Kurikulum Berbasis Data *Outcomes*. Temuan mengenai kesesuaian bidang kerja yang belum optimal menjadi masukan berharga untuk evaluasi kurikulum. Disarankan untuk melakukan peninjauan dan penyesuaian mata kuliah, metode pembelajaran, serta pengalaman praktik (*experiential learning*) agar lebih selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan di berbagai tingkat pasar kerja (lokal, nasional, internasional) dan sektor wirausaha.
4. Mengembangkan Program Penguatan Kompetensi Tambahan dan Wirausaha.

Untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar nasional dan global, dapat dirancang program sertifikasi atau mata kuliah pilihan yang fokus pada keterampilan khusus yang diminati industri. Di sisi lain, proporsi wirausaha yang cukup signifikan (25%) perlu didukung melalui pengembangan inkubator bisnis, pelatihan kewirausahaan, serta akses permodalan dan

pendampingan usaha bagi alumni.